

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *E-MONEY*, ALAT PEMBAYARAN  
MENGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP  
PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA  
PERIODE MARET 2020- MARET 2022**

**CAROLINE KINZA AWUSI**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA PERIODE MARET 2020-MARET 2022**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**CAROLINE KINZA AWUSI**  
**A011181005**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA PERIODE MARET 2020-MARET 2022

disusun dan diajukan oleh:

**CAROLINE KINZA AWUSI**

**A011181005**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 03 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, S.E., M.A., CWM®.  
NIP. 19630516 199003 1001

ace y up skripsi  
18072022



Pembimbing II



Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®.  
NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®.  
NIP. 197407155 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA PERIODE MARET 2020-MARET 2022

disusun dan diajukan oleh:

**CAROLINE KINZA AWUSI**

**A011181005**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 10 Agustus  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar, S.E., MA., CWM®.	Ketua	1. ....
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2. ....
3.	Dr. Sultan Suhab, S.E., MSi.	Anggota	3. ....
4.	Dr. Retno Fitrianti, S.E., MSi., CWM®.	Anggota	4. ....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®.**  
NIP. 197407155 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caroline Kinza Awusi  
NIM : A011181005  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGARUH E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA PERIODE MARET 2020-MARET 2022**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 10 Agustus 2022



membuat pernyataan,

Caroline Kinza Awusi

## PRAKATA

Segala puji, hormat, dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan perlindungan dan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) peneliti yang berjudul: **“Analisis Pengaruh E-Money, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan QRIS Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia Periode Maret 2020-Maret 2022”**

Skripsi ini, peneliti tulis di tengah-tengah kekhawatiran masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sehingga semua aktivitas hanya mampu dikerjakan di dalam rumah dan seminimal mungkin untuk berada di area kampus, kafe, dan tempat-tempat umum lainnya. Tentu hal ini tidaklah mudah, melawan kejenuhan dan kebimbangan secara bersamaan. Namun, Puji Tuhan, kebaikan dan kasih yang Tuhan Yesus limpahkan membuat peneliti tetap semangat dalam melanjutkan penelitian skripsi ini, mulai dari ujian proposal hingga ujian skripsi.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi setiap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Hasanuddin untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Oleh karena itu, skripsi ini bukan hanya sebagai penelitian ilmiah semata atau sekedar prasyarat kelulusan, tetapi juga sebagai perwujudan implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Ucapan terima kasih dan hormat peneliti, khususnya disampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus yang sangat luar biasa sudah memberi peneliti hikmat dan kekuatan, dengan campur tangan Tuhan dan pertolonganNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;

2. Kedua orang tua terkasih, Alm. Aristo Amerigo Awusi, S.E dan Yulini Yowelemba Kambodji. Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan orang tua yang sudah memberi dukungan doa, materi, nasihat, dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proses pendidikan sampai saat ini;
3. Kak Andrew Louren Awusi, S.E dan Brenando Mauritz Awusi, S.H. Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga saya selaku adik bungsu yang baik hati ini dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sepupu saya Audri Billy Kambodji dan Fazia Clariza Kambodji yang sudah menyemangati saya dengan *me-roasting* selama pengerjaan skripsi.
5. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM® selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si, CWM®. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menjadikan skripsi peneliti ini menjadi lebih baik;
8. Bapak Dr. Agussalim SE, M.Si selaku Penasihat Akademik, seluruh dosen-dosen, dan staf akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 (LANTERN) yang sudah bersama selama kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

10. Sobat dari maba yaitu, Larasati Shabna Azis, Uswatun Hasanah dan Nuryanti yang telah menjadi tempat ternyaman peneliti dan sudah meluangkan waktunya selama 4 tahun untuk bertukar pikiran, bercanda tawa, tempat curhat, dan saling membantu selama masa perkuliahan hingga lulus.
11. Sobat kuliah yaitu Nirmala dan Malharita Rahmatia Haliku yang juga telah banyak membantu dan memberi semangat selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
12. Sobat SMA yaitu Christin Natalia, Artia Waangsir yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
13. Genbi Komisariat Unhas, Senat Mahasiswa FEB Unhas, GMKI Komisariat Ekonomi Unhas, PMKO FEB Unhas, PSM Unhas yang menjadi wadah dimana peneliti dapat menyalurkan bakat dan soft skill yang dapat dilatih dan mendapatkan beberapa hard skill yang tidak dimiliki sebelumnya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang ikut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungannya kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas penulisan di masa depan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 10 Agustus 2022

Caroline Kinza Awusi  
Peneliti



## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK) DAN QRIS TERHADAP PERMINTAAN UANG KARTAL DI INDONESIA PERIODE MARET 2020-MARET 2022

Caroline Kinza Awusi  
Anas Iswanto Anwar  
Nur Dwiana Sari Saudi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh volume transaksi *e-money*, kartu ATM/debit, kartu kredit dan QRIS terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Volume transaksi *e-money* tidak berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19, (2) Volume transaksi kartu ATM/debit berpengaruh positif terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19, (3) Volume transaksi kartu kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19, (4) Volume transaksi QRIS berpengaruh positif terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** *e-money, kartu ATM/debit, kartu kredit, permintaan uang kartal, pandemi Covid-19, QRIS*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE EFFECT OF E-MONEY, PAYMENT INSTRUMENTS USING CARD (APMK) AND QRIS TRANSACTION VOLUME ON DEMAND FOR CURRENCY IN INDONESIA PERIOD MARCH 2020-MARCH 2022

Caroline Kinza Awusi  
Anas Iswanto Anwar  
Nur Dwiana Sari Saudi

This research aims to test and analyze the effect of e-money, atm/debit card, credit card and QRIS transaction volume on demand for currency in Indonesia. This research uses a quantitative approach. The data used is secondary data. The analysis method using OLS (*Ordinary Least Square*) and processing by *Eviews 12*. The result of this study showed that, (1) E-money transaction volume has no effect to demand for currency on Covid-19 pandemic, (2) ATM/debit card transaction volume has a positive effect to demand for currency on Covid-19 pandemic, (3) Credit card transaction volume has no effect to demand for currency on Covid-19 pandemic, (4) QRIS transaction volume has a positive effect to demand for currency on Covid-19 pandemic.

**Keywords :** *e-money, ATM/debit card, credit card, demand for currency, Covid-19 pandemic, QRIS*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teoritis.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis Hubungan Antar Variabel .....	18
2.2.1 Hubungan Volume Transaksi <i>E-Money</i> terhadap Permintaan .....	18
Uang Kartal.....	18
2.2.2 Hubungan Volume Transaksi ATM/Debit terhadap Permintaan .....	18
Uang Kartal.....	18
2.2.3 Hubungan Volume Transaksi Kartu Kredit terhadap Permintaan .....	19
Uang Kartal.....	19
2.2.4 Hubungan Volume Transaksi QRIS terhadap Permintaan Uang .....	19
Kartal .....	19
2.3 Studi Empiris .....	20
2.4 Kerangka Pikir Penelitian .....	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	<b>32</b>
4.2 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	44
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	46
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Analisis dan Pembahasan Pengaruh Volume Transaksi <i>E-Money</i> Terhadap Permintaan Uang Kartal Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	48
4.3.2 Analisis dan Pembahasan Pengaruh Volume Transaksi Kartu ATM/Debit Terhadap Permintaan Uang Kartal Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	49
4.3.3 Analisis dan Pembahasan Pengaruh Volume Transaksi Kartu Kredit Terhadap Permintaan Uang Kartal Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	50
4.3.4 Analisis dan Pembahasan Pengaruh Volume Transaksi QRIS Terhadap Permintaan Uang Kartal Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Perkembangan Permintaan Uang Kartal di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.....	34
4.2	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.....	35
4.3	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi kartu ATM/Debit di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.....	37
4.4	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi kartu kredit di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.....	38
4.5	Perkembangan Jumlah Volume Transaksi QRIS di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.....	40
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	43
4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
4.10	Hasil Uji-t.....	46
4.11	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Perkembangan Permintaan Uang Kartal dan Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia Periode Januari 2019 - Maret 2022 .....	4
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	24
4.1	Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera .....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corona Virus* hadir pertama kali pada akhir 2019 di Kota Wuhan, Cina. Pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* mendeklarasikan bahwa virus ini telah menjadi pandemi dan mempunyai resiko yang tinggi untuk menyebar ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 dan membawa pengaruh besar secara langsung maupun tidak langsung di berbagai aspek kehidupan manusia sampai saat ini, salah satunya pada aspek ekonomi. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami kesulitan.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat cepat dan dinamis dirasakan oleh Indonesia. Kebijakan *lockdown*, menjaga jarak (PSBB), menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas membuat melambatnya aktivitas produksi sehingga membuat jutaan orang mengalami pemutusan kerja dan pada akhirnya berakibat pada perekonomian negara. Adanya kebijakan pemerintah tersebut membuat tingkat daya beli masyarakat menurun akibat permintaan barang dan jasa yang juga mengalami penurunan yang merupakan implikasi dari aktivitas kegiatan masyarakat selama pandemi Covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercermin pada PDB mengalami penurunan.

Terjadinya penurunan ekonomi global dan penyebaran virus Covid-19 dalam negeri berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik yang menurun. Berdasarkan Berita Resmi Statistik, perhitungan *year on year* penurunan pertumbuhan ekonomi mencapai 2,97% dibandingkan dengan capaian pada

triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Pada triwulan II mengalami penurunan yang sangat dalam mencapai -5,32% termasuk terburuk sejak 1999. Data pada triwulan III mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49% dan pada triwulan IV mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Terjadinya peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama masa pandemic Covid-19 menyebabkan menurunnya persentase ekonomi di Indonesia. Upaya pemulihan ekonomi nasional dan adanya *rebound* selain dipengaruhi oleh prospek perbaikan ekonomi global, juga didorong oleh berbagai kebijakan dari Pemerintah, Bank Indonesia, dan otoritas terkait agar perekonomian bisa kembali baik dan harus mulai kembali bergerak. Sejak saat itu, untuk memulihkan kembali perekonomian negara, masyarakat Indonesia harus merubah semua kebiasaan hidup termasuk dalam berbisnis dan bertransaksi. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak inovasi teknologi yang akan memudahkan migrasi transaksi bisnis dari *offline* ke *online*. Pandemi Covid-19 menjadi momentum terbaik digitalisasi transaksi bisnis dan perbankan. Ekonomi digital sangat berpotensi untuk memulihkan perekonomian pasca pandemi.

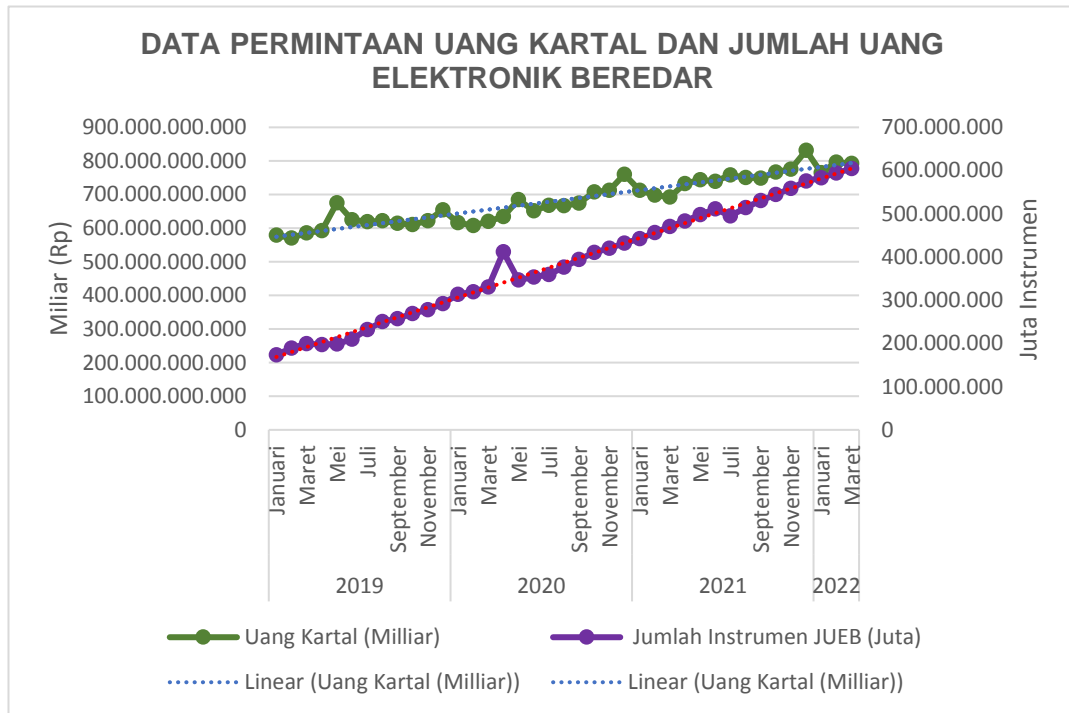
Sistem pembayaran yang mengalami kemajuan dari waktu ke waktu mengikuti zaman globalisasi merupakan salah satu keuntungan yang dapat membantu aktivitas ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini. Transformasi sistem pembayaran mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menggeser peran pembayaran tunai (*cash based*) menjadi pembayaran non tunai (*non-cash based*). Pasalnya penggunaan transaksi non-tunai didorong oleh bank-bank sentral di dunia dengan alasan sistem pembayaran yang relatif sangat praktis, efisien dan efektif sehingga dapat memengaruhi produktivitas perekonomian negara yang



lebih baik (Lintangsari et al., 2018). Transaksi non-tunai yang telah menggeser peran uang tunai membuat pertumbuhan ekonomi perlahan mengalami peningkatan dikarenakan aktivitas ekonomi kembali pulih dikarenakan semakin banyaknya pembayaran menggunakan pembayaran non tunai dalam bertransaksi dalam upaya mengurangi penyebaran virus Corona melalui *droplets* yang mudah jatuh benda termasuk pada uang. Menurut Nirmala dan Widodo (2011), meningkatnya pembayaran non tunai akan berdampak terhadap permintaan uang dan keseimbangan pasar uang dan juga output dan harga yang mana akan berdampak terhadap kebijakan moneter.

Bentuk inovasi pelayanan bank berupa pelayanan berbasis *non cash based* dengan menggunakan kartu (kartu ATM/debit, kartu kredit), uang elektronik (*e-money*) serta QRIS. Transaksi non tunai tersebut dapat mengurangi permintaan dan kebutuhan dalam pemenuhan biaya dalam memelihara sejumlah likuiditas pada bank sentral dan dapat menurunkan kebutuhan terhadap permintaan uang kartal pada masyarakat. Tingginya penggunaan transaksi non tunai memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar yang dimana mengurangi permintaan uang (Azka, 2017). Friedman (1999) mengemukakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi akan memberikan implikasi terhadap berkurangnya peran *base money* dalam transaksi pembayaran. Kehadiran alat pembayaran non tunai bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi di masa Pandemi Covid-19. Jika sebelum adanya sistem pembayaran elektronik, pihak yang diajak untuk bertransaksi harus bertemu secara langsung untuk melakukan pembayaran, sedangkan setelah munculnya transaksi non tunai, kita mampu untuk menghemat waktu, biaya serta penggunaannya mudah.

**Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar Uang Kartal dan Jumlah Uang Elektronik di Indonesia Periode Januari 2019 – Maret 2022**



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1.1, kecenderungan pemakaian instrumen pembayaran non-tunai semakin diminati oleh masyarakat bahkan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 sebelum pandemi hadir, pada awal bulan hingga memasuki bulan Agustus permintaan uang kartal dan jumlah uang elektronik beredar (JUEB) mengalami peningkatan. Namun, memasuki bulan September hingga sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, jumlah permintaan uang kartal mengalami fluktuasi namun JUEB tetap mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada bulan Maret-April 2020 merupakan jumlah permintaan uang kartal terendah selama masa pandemi total sebesar 1,254,591,430,000 miliar rupiah dikarenakan pada awal masuknya pandemi Covid-19 aktivitas ekonomi

masyarakat yang pada saat itu dibatasi oleh pemerintah sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, masyarakat diimbau untuk melakukan *social distancing* dan aktivitas ekonomi masyarakat hanya dilakukan di dalam rumah yang dapat dilihat pada JUEB meningkat total sebesar 742,447,234 juta kali transaksi. Namun, setelah dua bulan kebijakan PSBB di beberapa wilayah di Indonesia, pemerintah mulai melakukan kebijakan *new normal* (Riandani, 2021) karena masyarakat yang mulai mengeluh terhadap keadaan ekonomi mereka yang terus menurun (Yuli Wijaya et al., 2021), walaupun selama sebulan setelah itu JUEB mengalami penurunan sebesar 15,9% dengan jumlah sebesar 6,881,617 juta kali transaksi tetapi selanjutnya perkembangan permintaan uang kartal dan JUEB mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Dari perkembangan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan permintaan uang kartal dan JUEB adalah relatif positif yang tercermin melalui trend keduanya yang terlihat meningkat, padahal menurut teori yang ada, bahwa alat pembayaran non tunai berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kartal.

*Electronic money* hadir di Indonesia sejak tahun 2009 dengan ditandainya dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 terkait Uang Elektronik oleh Bank Indonesia yang kini telah diperbaharui menjadi PBI Nomor: 18/17/PBI/2016. Kemunculan *e-money* membawa banyak perubahan yang terjadi dan menunjukkan pertumbuhan atau perkembangan positif. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Menurut Bank Indonesia, uang elektronik (*electronic money*) merupakan alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit; nilai uang disimpan secara

elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Pada tahun 2006, Bank Indonesia memiliki tema program kerja untuk meningkatkan sistem pembayaran non tunai dengan instrumen melalui pengembangan Alat Pembayaran dengan menggunakan Kartu (APMK). Berdasarkan PBI APMK No.11/11/PBI/2009 yang telah diubah menjadi PBI No.14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan menggunakan kartu, APMK merupakan alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *automated teller machine* (ATM), dan kartu debit. APMK bertujuan untuk melindungi pengguna dan pihak yang menggunakan alat pembayaran ini dari tindak kejahatan, memberikan pelayanan yang lebih kepada pemegang kartu dan dapat mendorong untuk masyarakat menggunakan APMK. Kehadiran alat pembayaran non tunai berbentuk kartu menghilangkan kendala tersebut dan berpotensi untuk mendorong kenaikan tingkat konsumsi. Hal ini dapat mendorong meningkatnya perputaran uang (*velocity of money*) dan pertumbuhan di sektor riil.

Adanya beberapa aplikasi *e-wallet* yang hadir di kalangan masyarakat Indonesia, membuat penjual atau *merchant* harus menyediakan beberapa kode QR sesuai dengan jumlah aplikasi pembayaran yang tersedia. Melihat kondisi fenomena yang ada, Bank Indonesia sebagai regulator proaktif melakukan standarisasi kode QR untuk memudahkan konsumen melakukan pembayaran digital. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan inovasi terbaru dari Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang hadir pada 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Tujuan hadirnya QRIS, yaitu mempermudah transaksi QR Code lebih mudah, cepat, dan

terjaga keamanannya karena semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) maupun bank dan non-bank yang menerapkan sistem QR Code Pembayaran dapat menggunakan QRIS. QRIS diperkirakan dapat berpotensi untuk memberikan manfaat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong kenaikan tingkat daya beli dan perputaran uang serta mendorong aktivitas sektor riil dan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pembayaran non-tunai akan berdampak pada permintaan uang dan keseimbangan pasar uang serta produksi dan harga yang akan memengaruhi kebijakan moneter. Seiring dengan perkembangan sistem pembayaran non-tunai yang berkembang pesat dengan sistem *e-money*, alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), maupun fitur pembayaran QRIS dapat merangsang kegiatan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 dan bahkan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Menurut Warjiyo, peran sistem pembayaran non-tunai akan semakin penting dan vital bagi pembangunan ekonomi suatu negara, apalagi dengan semakin dominannya peran sistem pembayaran yang menggunakan nilai berjumlah besar dibandingkan nilai kecil, aman dan efisiensi sistem ini tidak hanya mendukung pihak-pihak yang dilayaninya secara langsung, tetapi juga sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

Menurut Pramono (2006), kenaikan sistem pembayaran non-tunai dapat mengurangi permintaan uang kartal. Kenyataannya, sejauh ini pengaruh peningkatan pembayaran non-tunai tersebut terhadap perekonomian, dalam hal ini GDP belum konklusif, yang berhubungan dengan implikasinya terhadap pengendalian moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal tersebut menarik untuk dilakukan, terutama dalam rangka

mendapatkan hasil dampak pembayaran non tunai yang terukur melalui model-model yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh E-Money, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan QRIS Terhadap Permintaan Uang di Indonesia Periode Maret 2020-Maret 2022”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah volume transaksi *e-money* berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah volume transaksi kartu ATM/debit berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19?
3. Apakah volume transaksi kartu kredit berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19?
4. Apakah volume transaksi *QRIS* berpengaruh terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh transaksi *e-money* terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh transaksi ATM/debit terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui pengaruh transaksi kartu kredit terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh transaksi QRIS terhadap permintaan uang kartal selama masa pandemi Covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk pembandingan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan transaksi uang elektronik.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui secara teoritis mengenai pembayaran non tunai di Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teoritis

##### 2.1.1 Permintaan Uang

The Quantity Theory of Money oleh Irving Fisher pada tahun 1911 mengenai permintaan uang diawali dengan penjelasan mengenai equation of exchange, yaitu:

$$MV_t = P T$$

Dimana M adalah jumlah uang beredar,  $V_t$  adalah kecepatan perputaran dalam suatu periode tertentu, P merupakan tingkat harga dan T adalah volume transaksi pada perekonomian dalam satu periode tertentu. Diasumsikan besarnya T dapat dihitung dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dalam bentuk riil. Artinya, permintaan akan uang dalam suatu masyarakat merupakan proporsi tertentu dari volume transaksi, dan volume transaksi merupakan proporsi konstan dari output masyarakat (pendapatan nasional).

Namun, bentuk *quantity theory* ini masih belum dapat disebut sebagai teori permintaan uang. Untuk mengubah persamaan tersebut menjadi teori maka perlu diketahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi kecepatan perputaran uang. Fisher berpendapat bahwa faktor lain yang memengaruhi kecepatan perputaran uang yaitu perubahan kelembagaan/institusi, misalnya kebiasaan melakukan pembayaran dan perubahan teknologi pembayaran, akan tetapi kedua faktor ini dikatakan bahwa berkembang dengan lambat sehingga kecepatan perputaran uang dapat dikatakan konstan.



Teori Cambridge oleh Alfred Marshal (1923) dan Arthur C. Pigou (1917) lebih menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seseorang yang dihubungkan antara permintaan akan uang dengan volume transaksi yang direncanakannya. Selain itu, permintaan uang juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan riil, tingkat suku bunga, besar kekayaan yang dimiliki masyarakat, dan ramalan pada masa depan. Dalam jangka pendek, teori ini beranggapan bahwa antara volume transaksi, jumlah kekayaan dan pendapatan nasional mempunyai hubungan yang proporsional-konstan satu sama lainnya. Teori ini menganggap bahwa *ceteris paribus* permintaan akan uang di masyarakat proporsional dengan pendapatan nasional.

$$M_d = k PY \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y merupakan pendapatan nasional riil. Dalam keadaan seimbang, permintaan uang ( $M_d$ ) sama dengan penawaran uang ( $M_s$ ). Maka pada posisi keseimbangan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M_s = M_d \dots\dots\dots(2)$$

Sehingga:

$$M_s = k PY \dots\dots\dots(3)$$

Atau:

$$M_s.V = PY \dots\dots\dots(4)$$

Jadi, perubahan tingkat harga ( $P$ ) mengalami (*ceteris paribus*) jika terjadi perubahan secara proporsional dengan perubahan yang terjadi pada volume transaksi. Secara matematis formulasi teori Cambridge sama dengan formulasi

Fisher, namun ada tambahan *ceteris paribus* pada teori ini yang berarti tingkat harga, tingkat bunga, tingkat harga riil dan harapan adalah konstan. Teori Cambridge mengatakan bahwa jika tingkat bunga naik, masyarakat akan mengurangi jumlah uang yang mereka pegang, meskipun jumlah volume transaksi yang direncanakan tetap.

John Maynard Keynes (1936) mengemukakan bahwa terdapat tiga motif dalam memegang uang yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Permintaan uang untuk bertransaksi dan berjaga-jaga tergantung pada tingkat pendapatan seseorang. Jika pendapatan masyarakat semakin besar maka permintaan uang meningkat untuk tujuan transaksi. Keynes juga berpendapat permintaan uang untuk berjaga-jaga bergantung pada pendapatan yang berkaitan dengan cadangan untuk sesuatu hal yang tidak terduga. Jika semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula cadangan uang tunai untuk hal-hal yang tidak terduga.

Proporsi dari permintaan uang oleh masyarakat untuk bertransaksi tidak selalu konstan, karena dipengaruhi juga oleh tingkat bunga, tetapi tingkat bunga tidak ditekankan oleh Keynes, sebab Keynes menekankan tingkat bunga untuk tujuan lain, yaitu permintaan uang untuk spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi hanya bergantung pada tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah permintaan uang tunai oleh seseorang. Permintaan uang total menurut Keynes adalah sebagai berikut:  $(M/P)^d = f(Y) + k(r)$ , artinya permintaan uang riil tergantung pada tingkat pendapatan (Y) yaitu untuk transaksi dan berjaga-jaga dan tergantung pada tingkat bunga (r) untuk tujuan spekulasi. Keynes berpendapat bahwa akan terjadi kemungkinan

permintaan akan uang total didominir oleh permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi sehingga posisi fungsi dari permintaan total tidak dapat dianggap stabil. Pada akhirnya, implikasi dari kebijaksanaan teori ini adalah bahwa efek kebijakan moneter, maupun kebijakan fiskal (terutama kebijakan moneter) sulit untuk diramalkan.

### **2.1.2 Pembayaran Non Tunai**

Sistem pembayaran non tunai didukung oleh bank-bank sentral di dunia. Hal ini disebabkan karena lebih relatif aman dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran sehingga dapat mendukung produktivitas perekonomian suatu negara di masa Pandemi Covid-19. Adapun fitur-fitur dari sistem pembayaran non tunai, yaitu:

#### **2.1.2.1 Electronic Money**

Peraturan Bank Indonesia No.26/12PBI/2009 menyatakan bahwa uang elektronik adalah pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana

dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Menurut Bank Indonesia uang elektronik adalah alat pembayaran yang telah memenuhi unsur-unsur, yakni telah diterbitkan atas dasar nilai uang yang telah disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan juga nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang telah mengatur mengenai perbankan.

Adapun kelebihan *e-money*, yaitu:

1. Transaksi lebih cepat dan lances
2. Tidak perlu menabung di bank tertentu dahulu
3. Praktis dan mudah dibawa
4. Mempunyai sistem pengaman

Sedangkan kekurangan *e-money*, yaitu:

1. Jika media elektronik hilang dapat mengakibatkan uang yang terdapat dalam media tersebut tidak dapat diganti oleh pihak penerbit
2. Kurang tersedia *merchant* yang menggunakan *e-money* di tempat-tempat tradisional

Menurut Bank Indonesia, jenis-jenis transaksi dengan menggunakan uang elektronik (*e-money*) secara umum adalah:

a. Penerbitan dan pengisian ulang (*top up*)

Pengisian nilai uang kedalam media *e-money* dilakukan terlebih dahulu oleh penerbit sebelum dijual kepada pemegang, lalu dapat dilakukan pengisian ulang (*top-up*) yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyetoran uang tunai, pendebitan rekening bank, atau melalui terminal-terminal pengisian ulang yang telah dilengkapi peralatan khusus oleh penerbit. (Siti Hidayanti, 2006:36).

b. Transaksi Pembayaran

Transaksi pembayarannya dilakukan melalui pertukaran nilai uang dalam bentuk data elektronik dengan barang antara pemegang dan pedagang sesuai dengan aturan standar telah ditetapkan.

c. Transfer

Transfer dalam transaksi *e-money* merupakan fitur pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi dengan peralatan khusus oleh penerbit.

d. Tarik Tunai

Tarik tunai adalah fasilitas penarikan tunai atas nilai *e-money* yang tercatat pada media uang elektronik yang dimiliki oleh pemegang.

e. Refund/Redeem

Refund/Redeem adalah merupakan penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik yang dilakukan oleh pemegang

saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan/atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir, maupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh dari pemegang atas transaksi jual beli barang.

### **2.1.2.2 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)**

#### **a. Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM)/ Debit**

Kartu ATM merupakan kartu yang digunakan sebagai fasilitas transaksi oleh nasabah bank di mesin ATM atau mesin Electronic Data Capture (EDC). Kartu ATM dapat digunakan untuk melakukan pengecekan saldo, transfer, setor tunai hingga membayar tagihan. Kartu ATM merupakan APMK yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau Lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Bank Indonesia, 2015). Menurut Direktorat Akunting dan Alat Pembayaran Bank Indonesia (2011), kartu debit adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelanjaan dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga.

## **b. Kartu Kredit**

Menurut Bank Indonesia (2015), kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus (charge card) ataupun dengan pembayaran secara angsuran.

### **2.1.2.3 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

Quick Response Code Indonesian Standard adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Keunggulan QRIS yaitu seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR Code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda, dikarenakan QRIS merupakan penggabungan dari berbagai macam kode QR dari beberapa Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Saat ini QRIS sangat disarankan untuk digunakan oleh bank, non-bank, toko, pedagang, warung, tiket pesawat dan lain-lain. QRIS memiliki standar internasional EMV Co, yang dimana mendukung greater interconnection dan bersifat open source serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara. Dengan QRIS, konsumen lebih fleksibel dalam

memilih aplikasi pembayaran dengan QR Code Ketika melakukan transaksi. Konsumen yang sebelumnya dihadapkan oleh berbagai QR Code dari penyedia aplikasi, sekarang hanya dihadapkan dengan satu QR Code yaitu QRIS yang dapat dibayar melalui pembayaran QR apapun.

## **2.2 Tinjauan Teoritis Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Volume Transaksi *E-Money* terhadap Permintaan**

#### **Uang Kartal**

Menurut Irving Fisher, faktor institusi dan fitur teknologi ekonomi akan memengaruhi velocity ( $V$ ) dan jumlah uang beredar ( $M$ ) secara perlahan seiring dengan berjalannya waktu. Menurut teori Irving Fisher dalam buku (Miskhin, 2008), jika masyarakat menggunakan instrumen e-money maka akan semakin sedikit uang kartal yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian, sedikitnya uang kartal untuk bertransaksi maka pendapatan akan naik sebagai akibat dari adanya perputaran uang tersebut. Oleh karena itu, semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal akibatnya percepatan akan naik. Jika velocity of money meningkat akibat penggunaan e-money, maka permintaan akan uang kartal akan menurun.

Dapat dikatakan bahwa volume transaksi e-money berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kartal.

### **2.2.2 Hubungan Volume Transaksi ATM/Debit terhadap Permintaan**

#### **Uang Kartal**

Menurut Metadata Bank Indonesia, volume transaksi kartu ATM/debit jumlah transaksi pembelanjaan dan/atau penarikan tunai yang dilakukan dengan menggunakan kartu ATM/debit pada periode tertentu. Menurut Irving Fisher, faktor



institusi dan fitur teknologi ekonomi akan memengaruhi velocity ( $V$ ) dan jumlah uang beredar ( $M$ ) secara perlahan seiring dengan berjalannya waktu. Menurut teori Irving Fisher dalam buku (Mishkin, 2008), jikalau masyarakat menggunakan kartu ATM/debit ataupun instrumen e-money, maka akan semakin sedikit uang kartal yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi.

Dapat dikatakan bahwa volume transaksi ATM/debit berpengaruh negatif dalam terhadap permintaan uang kartal.

### **2.2.3 Hubungan Volume Transaksi Kartu Kredit terhadap Permintaan**

#### **Uang Kartal**

Menurut Metadata Bank Indonesia, volume transaksi kartu Kredit adalah jumlah transaksi pembelian dan/atau penarikan tunai yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit pada periode tertentu. Teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam buku (Mishkin, 2008), ketika masyarakat menggunakan kartu Kredit sebagaimana yang dilakukan saat-saat ini, maka penggunaan uang tunai menjadi berkurang untuk melakukan pembelian barang dan jasa, sehingga semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa volume transaksi kartu kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kartal.

### **2.2.4 Hubungan Volume Transaksi QRIS terhadap Permintaan**

#### **Uang Kartal**

Inovasi e-money yang dipermudah oleh fitur QRIS dapat menimbulkan komplikasi terhadap pemakaian target kuantitas dalam pengendalian moneter, dimana pembayaran non tunai dapat mulai menggeser peranan alat pembayaran

tunai. Berdasarkan teori Irving Fisher bahwa faktor institusi dan fitur teknologi ekonomi akan memengaruhi velocity ( $V$ ) dan jumlah uang beredar ( $M$ ) secara perlahan seiring dengan berjalannya waktu. Maka, QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai yang mendukung digitalisasi ekonomi Indonesia akan meningkatkan velocity of money dan permintaan uang kartal akan menurun.

Maka, volume transaksi QRIS dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap permintaan uang.

### 2.3 Studi Empiris

Dalam bagian ini akan memuat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh akademisi ataupun praktisi. Beberapa permasalahan yang sama juga pernah diangkat dan dimuat dalam jurnal maupun skripsi. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka:

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Tiara Nirmala, Se, Prof. Dr. Nopirin, Ma (2011)	Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Permintaan Uang Kartal (Studi Kasus Indonesia Dan Malaysia)	Hasil penaksiran untuk negara Indonesia dan Malaysia menunjukkan pada jangka panjang, alat pembayaran menggunakan kartu memiliki pengaruh positif pada permintaan uang kartal. Pada jangka pendek, untuk negara Indonesia, transaksi alat pembayaran menggunakan kartu memiliki pengaruh positif terhadap permintaan uang kartal, ini berbeda dengan Malaysia, dimana variabel ini justru tidak signifikan mempengaruhi permintaan uang kartal.

2.	Tina Hirmawati (2013)	Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Instrumen Non Tunai Terhadap Permintaan Uang M1	Dalam jangka panjang hanya transaksi menggunakan kartu debit/kartu Atm yang memiliki pengaruh positif terhadap Permintaan Uang M1, sedangkan dalam jangka pendek hasil yang sama ditunjukkan oleh variabel transaksi menggunakan kartu debit/kartu ATM yang juga memiliki pengaruh positif terhadap Permintaan Uang M1, dan variabel lain yang dimasukkan kedalam penelitian yaitu Inflasi dan SBI yang memiliki pengaruh negatif terhadap Permintaan Uang M1 dalam jangka pendek. Ternyata transaksi menggunakan kartu kredit belum mampu memengaruhi Permintaan Uang M1 baik dalam jangka panjang maupun pendek.
3.	Ayu Nursari, I Wayan Suparta, Yoke Moelgini (2019)	Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian	Pembayaran non tunai (Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, E Money, Kliring, RTGS) berpengaruh positif terhadap perekonomian dan permintaan uang tunai di masyarakat Indonesia.
4.	Aristiyowati dan Falianty (2019)	Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran	Dari hasil estimasi dengan menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM), disimpulkan bahwa perkembangan pada sistem pembayaran dalam

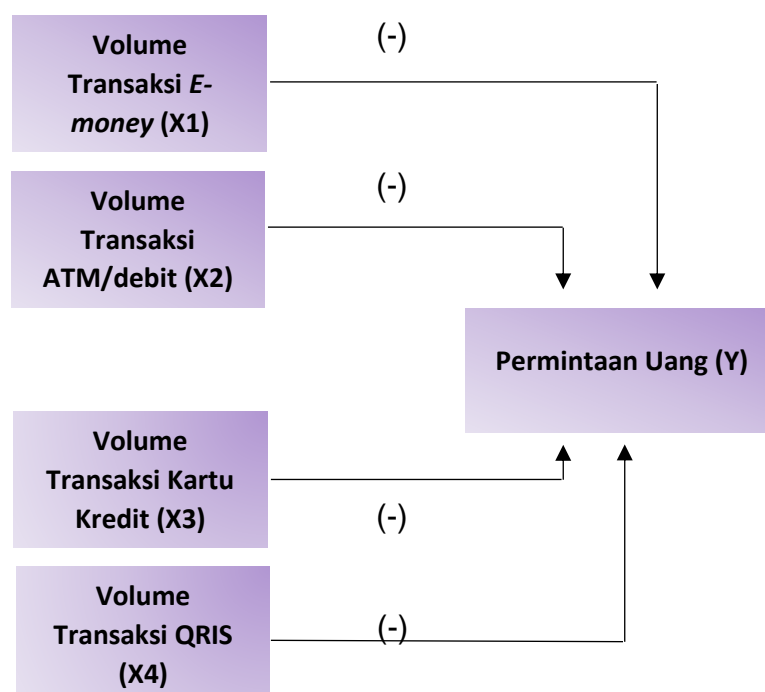
		Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia	sebelas tahun terakhir yaitu Real Time Gross Settlement, Kliring, Automatic Teller Machine (ATM) atau Kartu Debet, Kartu Kredit dan uang elektronik dengan menggunakan beberapa proxy yaitu antara lain menggunakan nilai transaksi (dengan dan tanpa kliring), total nilai transaksi, volume transaksi, rasio inovasi finansial terhadap Gross Domestic Product (GDP), rasio Broad Money (M2) terhadap Narrow Money (M1), rasio inovasi finansial terhadap Narrow Money (M1) akan mengurangi permintaan currency dan permintaan uang dalam arti sempit (M1).
5.	Maya Lestari Sitorus (2020)	Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Elektronik Money (E-MONEY) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia	(1) Transaksi kartu ATM/debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi transaksi kartu debit maka permintaan uang kartal akan menurun. (2) transaksi kartu kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,0009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi transaksi kartu kredit maka

			<p>permintaan uang kartal akan meningkat. (3) E-Money berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi transaksi kartu E-Money maka permintaan uang kartal akan menurun. (4) transaksi kartu ATM/debit, transaksi kartu kredit dan transaksi kartu E-Money berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.</p>
6.	Nurhaida Purnawati, Jihad Lukis Panjawa (2021)	Dampak E-Money dan Dimensi Transaksi Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	<p>Transaksi kartu debit berhubungan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, sedangkan e-money dan kartu kredit tidak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.</p>

## 2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga volume transaksi *e-money* berpengaruh negatif terhadap permintaan uang selama masa Pandemi Covid-19

H2 : Diduga volume transaksi kartu ATM/debit berpengaruh negatif

terhadap permintaan uang selama masa Pandemi Covid-19

H3 : Diduga volume transaksi kartu kredit berpengaruh negatif

terhadap permintaan uang selama masa Pandemi Covid-19

H4 : Diduga volume QRIS berpengaruh negatif terhadap permintaan

uang selama masa Pandemi Covid-19